

Desri Nova H | Kartini | Wa Anasari | Neneng Fitria Ningsih | Alfonsa Reni Oktavia
Eman Rahim | Rosi Tawati Zuhra Mudia | Badrani Abbas Al-Fajri | Irma
Apriyanti | Rina Inda Sari | St. Mutiatu Rahmah | Lisnawati | Mimi Yati



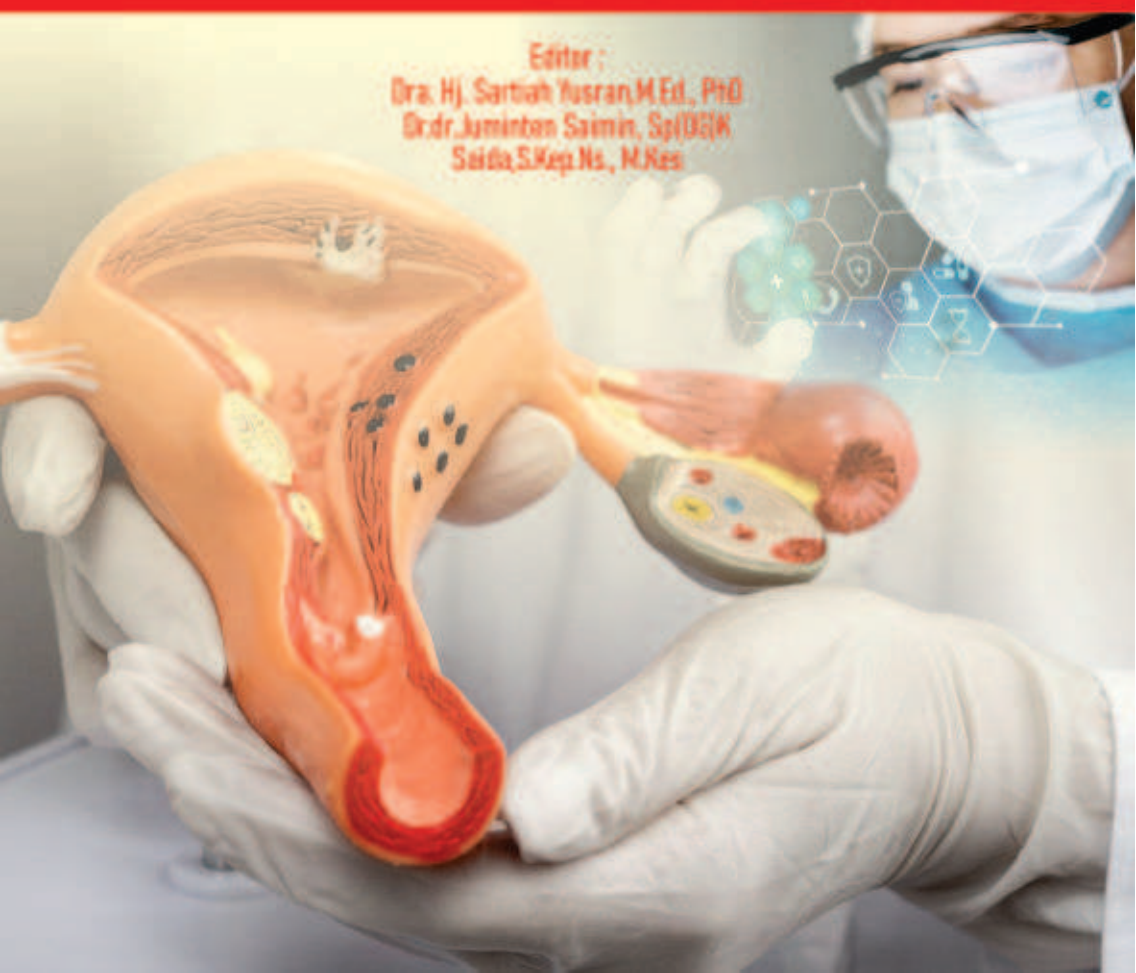
PENGANTAR KESEHATAN REPRODUKSI WANITA

Editor :

Dra. Hj. Sartiah Yusran, M.Ed., PhD

Dr.dr. Juminten Saimin, Sp(DG)K

Seida, S.Kep.Ns., M.Kes





PENGANTAR KESEHATAN REPRODUKSI WANITA

Buku Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita yang berada di tangan pembaca ini terdiri dari 14 Bab yang disusun secara rinci dan terstruktur:

- Bab 1 Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi
- Bab 2 Konsep Dasar dalam Kesehatan Reproduksi Perempuan
- Bab 3 Tumbuh Kembang Wanita Sepanjang Saur Kehidupannya
- Bab 4 Identifikasi Indikator Status Kesehatan Wanita
- Bab 5 Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi
- Bab 6 Sistem Reproduksi Wanita
- BAB 7 Bek-Kek Reproduksi
- Bab 8 Kesehatan Reproduksi Remaja
- Bab 9 Masalah dan Gangguan Kesehatan Reproduksi
- Bab 10 Upaya Pencegahan Kesehatan Reproduksi
- Bab 11 Permasalahan dan Penanganan Umores Sosial Wanita
- Bab 12 Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
- Bab 13 Wanita dalam Pengambilan Keputusan
- Bab 14 Promoti dan Preventif Kesehatan Reproduksi di Indonesia



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



PENGANTAR KESEHATAN REPRODUKSI WANITA

Desri Nova H, SST M.Biomed

Dr. Kartini, S.SiT., M.Kes

Wa Anasari, S.Si., M.Kes

Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep.M.Biomed

Alfonsa Reni Oktavia, S.Kep.Ns., M.K.M

Eman Rahim, M.Pd

Rosi Tawati Zuhra Mudia, S.Tr. Keb., M.Tr. Keb

Badrani Abbas Al-Fajri

Irma, S.KM., M.Ked.Trop.

Apriyanti, S.Kep.Ns, M.Kes

Rina Inda Sari, S.ST., M.Keb

St. Mutiatu Rahmah, SKM., M.Kes

Lisawati, SKM., M.Kes

Mimi Yati, S.Kep., Ns., M.Kes



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

PENGANTAR KESEHATAN REPRODUKSI WANITA

- Penulis** : Desri Nova H, SST M.Biomed., Dr. Kartini, S.SiT., M.Kes., Wa Anasari, S.Si.,M.Kes., Ns. Neneng Fitria Ningsih. S.Kep. M.Biomed., Alfonsa Reni Oktavia, S.Kep.Ns.,M.K.M, Eman Rahim, M.Pd. Rosi Tawati Zuhra Mudia, S.Tr. Keb.,M.Tr. Keb., Badrani Abbas Al-Fajri, Irma, S.KM., M.Ked. Trop., Apriyanti, S.Kep,Ns, M.Kes., Rina Inda Sari, S.ST., M.Keb., St. Mutiatu Rahmah, SKM., M.Kes., Lisnawati, SKM., M.Kes. Mimi Yati, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
- Editor** : Dra. Hj. Sartiah Yusran, M.Ed., PhD
Dr.dr. Juminten Saimin, Sp(OG)K
Saida, S.Kep. Ns., M.Kes
- Desain Sampul** : Eri Setiawan
- Tata Letak** : Via Maria Ulfah
- ISBN** : 978-623-487-765-6
- No. HKI** : EC00202322796

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekaediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang merupakan sebuah karya yang diberi judul “Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita” penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk bisa menyelesaikan buku ini. Oleh Karena Itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses pembuatan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita yang berada di tangan pembaca ini terdiri dari 14 Bab yang disusun secara rinci dan terstruktur.

- Bab 1 Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi
- Bab 2 Konsep Gender dalam Kesehatan Reproduksi Perempuan
- Bab 3 Tumbuh Kembang Wanita Sepanjang Daur Kehidupannya
- Bab 4 Identifikasi Indikator Status Kesehatan Wanita
- Bab 5 Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi
- Bab 6 Siklus Reproduksi Wanita
- BAB 7 Hak-Hak Reproduksi
- Bab 8 Kesehatan Reproduksi Remaja
- Bab 9 Masalah dan Gangguan Kesehatan Reproduksi
- Bab 10 Upaya Penanggulangan Kesehatan Reproduksi
- Bab 11 Permasalahan dan Penanganan Dimensi Sosial Wanita
- Bab 12 Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
- Bab 13 Wanita dalam Pengambilan Keputusan
- Bab 14 Promotif dan Preventif Kesehatan Reproduksi di Indonesia

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Kuasa, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangatlah dibutuhkan. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga buku ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Kendari,12 Februari 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 KONSEP DASAR KESEHATAN REPRODUKSI	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian Kesehatan Reproduksi.....	2
C. Tujuan Kesehatan Reproduksi	2
D. Sasaran Kesehatan Reproduksi.....	3
E. Ruang Lingkup.....	4
F. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi ..	6
G. Komponen Kesehatan Reproduksi	7
H. Masalah Kesehatan Reproduksi.....	10
I. Hak-Hak Kesehatan Reproduksi	11
J. Indikator Kesehatan Reproduksi Wanita di Indonesia	13
K. Daftar Pustaka	14
BAB 2 KONSEP GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN	15
A. Konsep Gender	15
B. Konsep Jenis Kelamin Biologis.....	16
C. Peran Gender	17
D. Perbedaan Seks dan Gender.....	19
E. Bias Gender.....	20
F. Kesetaraan Gender	23
G. Keadilan Gender.....	25
H. Kebijakan Pengarusutamaan Gender	27
I. Daftar Pustaka	28
BAB 3 TUMBUH KEMBANG WANITA SEPANJANG DAUR KEHIDUPANNYA.....	29
A. Pendahuluan.....	29
B. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan dalam Teori.....	30
C. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Prenatal atau Intrauterin	37
D. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Bayi dan Anak-Anak.....	40
E. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Remaja	42
F. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Reproduksi	45

G.	Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Klimakterium dan Menopause.....	46
H.	Daftar Pustaka.....	49
BAB 4	IDENTIFIKASI INDIKATOR STATUS KESEHATAN WANITA	50
A.	Pendahuluan	50
B.	Indikator Kesehatan Wanita	51
C.	Tingkat Kesuburan	61
D.	Daftar Pustaka.....	61
BAB 5	DETEKSI DINI GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI	63
A.	Pendahuluan	63
B.	Konsep Skrining Wanita Sepanjang Daur Kehidupan dalam Kesehatan Reproduksi.....	65
C.	Skrining Keganasan pada Sistem Reproduksi	67
D.	Daftar Pustaka.....	101
BAB 6	SIKLUS REPRODUKSI WANITA	105
A.	Pendahuluan	105
B.	Siklus Menstruasi.....	106
C.	Sindrom Premenstruasi.....	110
D.	Daftar Pustaka.....	117
BAB 7	HAK-HAK REPRODUKSI	118
A.	Pendahuluan	118
B.	Pengertian Perilaku	120
C.	Pendapat Menurut Para Ahli Tentang Hak-Hak Reproduksi Antara Lain Menurut ICPD (1994);	120
D.	Hak untuk Hidup (Hak untuk Dilindungi dari Kematian Karena Kehamilan dan Proses Melahirkan).....	122
E.	Hak Atas Kebebasan Dan Keamanan Berkaitan Dengan Kehidupan Reproduksi.....	122
F.	Hak Untuk Bebas Dari Segala Bentuk Diskriminasi Dalam Kehidupan Berkeluarga dan Kehidupan Reproduksi.	122
G.	Hak Atas Kerahasiaan Pribadi Dengan Kehidupan Reprodukstinya terkait dengan informasi Pendidikan dan pelayanan.....	123
H.	Hak untuk Kebebasan Berfikir tentang Kesehatan Reproduksi.....	123
I.	Hak Mendapatkan Informasi Dan Pendidikan Kesehatan Reproduksi.	124
J.	Hak Membangun Dan Merencanakan Keluarga	124

K.	Hak untuk Menentukan Jumlah Anak dan Jarak Kelahiran.....	124
L.	Hak Mendapatkan Pelayanan Dan Perlindungan Kesehatan Reproduksi.....	125
M.	Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang Terkait dengan Kesehatan Reproduksi.....	125
N.	Hak Atas Kebebasan Berkumpul dan Berpartisipasi dalam Politik yang Berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi.....	125
O.	Hak Untuk Bebas dari Penganiayaan dan Perlakuan Buruk Termasuk Perlindungan dari Perkosaan, Kekerasan, Penyiksaan dan Pelecehan Seksual.....	126
P.	Promosi Hak-Hak Reproduksi.....	127
Q.	Advokasi Hak-Hak Reproduksi	127
R.	KIE Hak-Hak Reproduksi	127
S.	Sistem Pelayanan Hak-Hak Reproduksi.....	127
T.	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tidak Terpenuhinya Hak Kespro pada Remaja	127
U.	Daftar Pustaka	128
BAB 8	KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	131
A.	Pendahuluan.....	131
B.	Pengertian Kesehatan Reproduksi.....	132
C.	Tujuan Kesehatan Reproduksi	133
D.	Organ Reproduksi dan Fungsi.....	134
E.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi.....	135
F.	Masalah dalam Kesehatan Reproduksi Remaja	137
G.	Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja	140
H.	Daftar Pustaka	142
BAB 9	MASALAH DAN GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI.....	143
A.	Pendahuluan.....	143
B.	Pengertian Kesehatan Reproduksi.....	144
C.	Masalah dan Gangguan Kesehatan Reproduksi	144
D.	Daftar Isi.....	165
BAB 10	UPAYA PENANGGULANGAN KESEHATAN REPRODUKSI.....	166
A.	Pendahuluan.....	166
B.	Sejarah Penelitian	166

C.	Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi	167
D.	Jenis-Jenis Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita	168
E.	Menjaga Kesehatan Reproduksi Wanita.....	169
F.	Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi	171
G.	Gangguan pada Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanggulangan	172
H.	Infertilitas	173
I.	Daftar Pustaka.....	176
BAB 11	PERMASALAHAN DAN PENANGANAN DIMENSI SOSIAL WANITA.....	177
A.	Pendahuluan	177
B.	Kekerasan	178
C.	Pelecehan Seksual.....	180
D.	Pemeriksaan	180
E.	Single Parent	182
F.	Perkawinan Usia Muda dan Tua.....	183
G.	Incest.....	184
H.	Homeless	185
I.	Pekerja Seks Komersial (PSK).....	186
J.	Drug Abuse	188
K.	Daftar Pustaka.....	189
BAB 12	KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)....	191
A.	Pendahuluan	191
B.	Pengertian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi	191
C.	Kategori KIE.....	193
D.	Tahapan-Tahapan Program KIE.....	193
E.	Langkah-Langkah Penggunaan KIE	200
F.	Media KIE.....	201
G.	Daftar Pustaka.....	204
BAB 13	WANITA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN	206
A.	Pendahuluan	206
B.	Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan pada Berbagai Aspek	207
C.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekuatan Pengambilan Keputusan Perempuan	213
D.	Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Posisi Perempuan dalam Masyarakat.....	218
E.	Hambatan dalam Pengambilan Keputusan	221
F.	Daftar Pustaka.....	225

BAB 14 PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN	
REPRODUKSI DI INDONESIA	226
A. Pendahuluan.....	226
B. Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan	
Reproduksi.....	227
C. Strategi Promosi Kesehatan terhadap Kesehatan	
Reproduksi.....	228
D. Prinsip-Prinsip Dasar Promosi Kesehatan terhadap	
Kesehatan Reproduksi	229
E. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi	231
F. Pendidikan Kesehatan/ Promosi Kesehatan dalam	
Upaya Merubah Cara Pandang Masyarakat terhadap	
Kesehatan Reproduksi	233
G. Daftar Pustaka	236
TENTANG PENULIS	237

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Seks dan Gender	19
Tabel 2. Panduan Internasional dalam Skrining Kanker Payudara (Klarenbach, S et. Al 2018)	82
Tabel 3. Perubahan Rekomendasi Usia Skrining Pap dan HPV dari ACS dari Tahun 2018 Sampai 2020.....	94
Tabel 4. Analisis Semen Normal	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemeriksaan SADARI.....	72
Gambar 2. Tampilan Payudara (Kedua Tangan di Sisi Tubuh)	75
Gambar 3. Kerutan atau Lekukan pada Payudara	75
Gambar 4. 4a, b dan c. Tampilan Payudara (Kiri ke Kanan): Lengan ke Atas, Tangan di Pinggang, Membungkuk .	76
Gambar 5. 5a dan 5b.....	77
Gambar 6. Memeriksa Cairan Puting (Payudara Kiri).....	77
Gambar 7. Memeriksa Cairan Puting (Payudara Kiri).....	78
Gambar 8. Mammograf	80
Gambar 9. Cara pemeriksaan Mammografi.....	82
Gambar 10. Pengambilan Sampel dengan Spatula Ayre.....	99
Gambar 11. Pengambilan Sampel dengan Cytobrush	100
Gambar 12. Siklus Menstruasi (Rahayu, et al., 2017)	109



**PENGANTAR KESEHATAN
REPRODUKSI WANITA**



BAB

1

KONSEP DASAR KESEHATAN REPRODUKSI

Desri Nova H, SST M. Biomed.

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu Negara yang berpartisipasi dalam kesepakatan dalam menindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Luasnya ruang lingkup kesehatan reproduksi menuntut bahwa penanganan secara lintas program dan sektor keterlibatan LSM, organisasi profesi dan semua pihak yang terkait, dimana aspek sosial budaya dalam kesehatan reproduksi juga menuntut perlunya adaptasi sesuai dengan kondisi di Indonesia.

Kesehatan reproduksi adalah merupakan suatu keadaan sehat secara menyeluruh mulai dari mental, kehidupan sosial, fisik yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit tapi seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum ataupun sesudah menikah. Kesehatan reproduksi adalah merupakan suatu keadaan sehat secara menyeluruh mulai dari mental, kehidupan sosial, fisik yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit tapi seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum ataupun sesudah menikah.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan tentang kesehatan reproduksi kepada perempuan dan hak hak perempuan sehingga dapat meningkatkan sebuah kemandirian

4. Indikator Angka Kematian Ibu

Tiga angka kematian ibu adalah dipengaruhi tiga faktor yaitu infeksi, perdarahan dan penyulit persalinan sedangkan lima penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan postpartum, abortus, eclampsia, dan persalinan terhambat.

5. Indikator Kesuburan

Dengan mengetahui masa subur makan akan bermanfaat bagi pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan yaitu:

- a. Menilai kejadian dan waktu terjadi ovulasi
- b. Memprediksi hari hari yang maksimum
- c. Mengoptimalkan hubungan seksual demi mendapatkan kehamilan
- d. Mengidentifikasi masalah infertilitas (Akbar Hairil, 2021).

K. Daftar Pustaka

- Akbar Hairil. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Muhammad Zaini
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Semarang: Undip
- Maryam, A. (2020). *Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi*. Makassar: Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur
- Prijatni, ida. (2016). *Konsep Kesehatan Reproduksi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Surakarta: CV Kekata Grup

BAB 2

KONSEP GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI WANITA

Dr. Kartini, S.Si.T, M.Kes

A. Konsep Gender

Gender adalah karakteristik bawaan laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya. Istilah gender dibedakan dengan istilah gender. Istilah gender mengacu pada perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan karena struktur sosial budaya sesuai dengan sifat, posisi, status dan perannya dalam masyarakat. Istilah gender mengacu pada perbedaan antara jenis kelamin biologis laki-laki dan perempuan, khususnya perbedaan yang berkaitan dengan reproduksi dan reproduksi. Laki-laki ditandai dengan adanya sperma dan penis, dan perempuan dengan adanya sel telur, rahim, vagina dan payudara. Ciri-ciri seks biologis bersifat bawaan, permanen dan tidak dapat diubah.

Gender adalah cara pandang atau persepsi seseorang terhadap perempuan atau laki-laki yang tidak didasarkan pada perbedaan gender biologis yang alamiah. Gender dalam segala aspek kehidupan manusia menimbulkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki, termasuk menciptakan status sosial perempuan yang lebih rendah dari laki-laki. Misalnya, wanita bisa lembut, cantik, emosional atau keibuan. Pria dianggap kuat, rasional, maskulin, besar. Sifat-sifat alam itu sendiri merupakan sifat yang dapat diubah. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut dan keibuan, sedangkan ada juga perempuan yang kuat, rasional dan berkuasa (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2016).

pedoman pelaksanaan kesetaraan gender di bidang pendidikan" (Saeful, 2019).

I. Daftar Pustaka

- Ali Said, E.A. (2017) *Statistik Gender Tematik: Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Darlis, Fitri Jamilya, Ahada Wahyusari, W.I. (2021) 'Feminisme dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo', *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.*, 2, pp. 176-183.
- Durojaye, Ebenezer, D.Y.O. (2017) 'Equally Unequal Or Unequally Equal: Adopting A Substantive Equality Approach To Gender Discrimination In Nigeria', " *International Journal Of Discrimination And The Law*, 17, No. 2.
- Hanum, F. (2018) *Kajian dan dinamika gender*. Malang: Intrans Publishing.
- Ilaa, D.T. (2021) 'Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), pp. 213-214.
- Kavitha, S. (2019) 'The UN Declaration Of Human Rights At 70: Women's Rights', *Australian Journal Of International Affairs*, 73, p. 4.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (2016) *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Jakarta: KPP Dan PA.
- Luhulima, Achie, S. (2014) *CEDAW: Menegakkan Hak Asasi Perempuan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Malliga, O. (2018) 'The local diffusion of international human rights norms- understanding the cities for CEDAW campaign', *International Feminist Journal of Politics*, 20, p. 3.
- Purnomo, D. (2021) *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saeful, A. (2019) 'Kesetaraan Gender Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Tarbawi*, 1.
- Sinaga, E.R. (2021) 'Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo (Kajian Kritik Feminisme)', *Jurnal Artikulasi*, 3, p. 2.

BAB 3

TUMBUH KEMBANG WANITA SEPANJANG DAUR KEHIDUPANNYA

Wa Anasari, S.Si.,M.Kes

A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum hamil dan semasa hamil sampai melahirkan, dimana tujuannya untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir selamat (*intact survival*). Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dikandung sampai lima tahun pertama kehidupannya, tujuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup agar anak mencapai tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes RI, 2005).

Istilah tumbuh kembang pada dasarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit terpisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan adalah adanya perubahan dalam jumlah akibat penambahan sel dan pembentukan protein baru sehingga dapat meningkatkan jumlah dan ukuran sel di seluruh bagian tubuh. Sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya

- d. Dengan terapi sulih hormon dapat, meningkatkan kualitas hidup wanita sehingga didapatkan rasa nyaman secara fisiologis dan psikologis

H. Daftar Pustaka

- Atika Rahayu. SKM. MPH & dkk, 2017, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*, Airlangga University Press, Surabaya
- Depkes RI, 2005, *PEDOMAN PELAKSANAAN: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Satker Dinas Kesehatan Provinsi Sultra, Program Upaya Kesehatan Masyarakat*.
- Hadayati. E, 2017, *Buku Ajar Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*, Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- John W. Santrock, 2007, *Child Development, Eleventh Edition, (Perkembangan Anak Edisi Ketujuh)*, University Of Texas, Dallas, Penerbit Erlangga
- Marmi, 2013, *KESEHATAN REPRODUKSI*, Edisi Pertama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Pillitteri. A, 2002, *Buku Saku Asuhan Ibu Dan Anak (Pocket Guide For Maternal & Child Health Nursing)*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Cetakan Pertama.
- Rohan. H.H & Siyoto. S, 2013, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, , Cetakan Pertama, Nuha Medika, Yogyakarta.

BAB 4

INDIKATOR IDENTIFIKASI STATUS KESEHATAN WANITA

Ns Neneng Fitria Ningsih, S.Kep M.Biomed

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi merupakan sebuah keadaan kesejahteraan fisik, sosial maupun mental secara utuh dalam hal yang berkaitan dengan fungsi, sistem maupun proses reproduksi. Selain itu hal reproduksi juga didasarkan pada pengakuan hak asasi manusia bagi setiap individu maupun pasangan demi menentukan secara bebas dan bertanggung jawab mengenai jarak anak, jumlah anak dan menentukan kelahiran.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal maka seorang wanita sebagai orang yang menerima kesehatan anggota keluarga dan pemberi pelayanan kesehatan harus mempunyai peran dalam keluarga agar anak bisa tumbuh dengan sehat sampai dewasa sebagai generasi muda oleh karena itu wanita seharusnya lebih diperhatikan.

Wanita banyak memiliki masalah kesehatan yang dihadapi dibanding pria karena wanita berkaitan dengan fungsi reproduksinya. Kesehatan seorang wanita secara langsung juga mempengaruhi kesehatan anak yang dikandung ataupun yang dilahirkan, hanya saja kesehatan wanita sering kali dilupakan dan hanya sebagai objek dengan mengatasnamakan pembangunan seperti program KB dan pengendalian jumlah penduduk.

- 16) Penyakit jangka panjang seperti osteoporosis (Maryam, 2020)

C. Tingkat Kesuburan

Banyak pasangan yang ingin hamil namun banyak yang belum dikarunia anak walaupun sudah mengikuti serangkaian program untuk kehamilan. Kemandulan atau ketidaksuburan merupakan suatu yang selalu disalahkan adalah wanita, padahal pihak laki-laki juga mempunyai faktor penyebabnya, diketahui bahwa masa subur adalah suatu masa dalam siklus menstruasi perempuan dimana terdapat sel telur yang matang yang siap dibuahi sehingga seorang perempuan melakukan hubungans eksual maka dimungkinkan terjadinya kehamilan

Siklus menstruasi juga dipengaruhi oleh hormone yaitu estrogen dan progesterone dimana hormon ini menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh dilihat dari beberapa indikator klinis yaitu perubahan suhu basal tubuh sekresi lendir, perubahan pada servik, panjangnya siklus haid dan indikator minor kesuburan yaitu nyeri perut dan perubahan payudara

Dengan mengetahui masa subur maka memberikan berbagai manfaat bagi pasangan yang bermasalah dalam hal mendapatkan keturunan diantaranya dengan cara menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi, memprediksi hari hari masa subur maksimum, mengoptimalkan waktu untuk berhubungan seksual, membantu dalam mengidentifikasi masalah infertile (Suparyanto dan Road, 2020)

D. Daftar Pustaka

- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*.
http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Indrawati, L., & Tjandrarini, D. H. (2018). Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan

Kesehatan Masyarakat (IPKM). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 95-102. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i2.180>

- Larasati, I., Pusat, W. B., Provinsi, S., & Barat, J. (2019). Pengaruh Kualitas Hidup Perempuan Terhadap Dinamika Angka Harapan Hidup Di Jawa Barat (the Effect of Women'S Quality of Life on the Dynamics of Life Expectancy in West Java). *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 14(Desember), 105-118.
- Maryam, A. (2020). *Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi*. Makassar: Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Kesehatan reproduksi Remaja dan Infeksi Menular. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.

BAB 5

DETEKSI DINI GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI

Alfonsa Reni Oktavia, S.KEP.NS.,M.K.M

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses prosesnya. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi berarti orang dapat mempunyai kehidupan seks yang memuaskan dan aman, dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk menentukan apakah mereka ingin melakukannya, bilamana dan seberapa seringkah.

Termasuk terakhir ini adalah hak pria dan wanita untuk memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap cara - cara keluarga berencana yang aman, efektif dan terjangkau, pengaturan fertilitas yang tidak melawan hukum, hak memperoleh pelayanan pemeliharaan kesehatan kesehatan yang memungkinkan para wanita dengan selamat menjalani kehamilan dan melahirkan anak, dan memberikan kesempatan untuk memiliki bayi yang sehat.

Sejalan dengan itu pemeliharaan kesehatan reproduksi merupakan suatu kumpulan metode, teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi. Ini juga mencakup kesehatan seksual, yang bertujuan meningkatkan status kehidupan dan hubungan-hubungan perorangan, dan bukan semata-mata konseling dan

1	Menjelaskan pada pasien tentang hasil pemeriksaan dan memastikan pasien mengerti apa yang dijelaskan
H. RENCANA LANJUTAN	
1.	Mencatat hasil pemeriksaan pada rekam medis.
2.	Membuat pengantar pemeriksaan ke ahli patologi anatomi.
3.	Membuat jadwal kunjungan ulang
4.	Mempersilakan ibu ke ruang tunggu (apabila pemeriksaan selesai) atau ke ruang tindakan (untuk proses/tindakan lanjutan)
Sumber : Pratiwi, Adelina (2021)	

D. Daftar Pustaka

- Ansari, M., Mehdi, G., Arif, S. H., Ansari, H., & Khan, T. (2012). Smear patterns and spectrum of premalignant and malignant cervical epithelial lesions in postmenopausal Indian women: A hospital-based study. *Diagnostic Cytopathology*, 40(11), 976-983.
- Bal, M. S., Goyal, R., Suri, A. K., & Mohi, M. K. (2012). Detection of abnormal cervical cytology in Papanicolaou smears. *Journal of Cytology/Indian Academy of Cytologists*, 29(1), 45.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 68(6), 394-424.
- Breast cancer screening in Canada: monitoring & evaluation of quality indicators. Special topic: spotlight on benefits and harms. Results report: January 2011–December 2012. Toronto: Canadian Partnership Against Cancer; 2017. [Google Scholar]
- Brown, Zora K., dan Boatman, K.K. (2011). 100 Tanya-jawab Mengenai Kanker
- Canadian Cancer Society's Advisory Committee on Cancer Statistics. (2017). Canadian cancer statistics Toronto: Canadian Cancer Society; 2017. Available: cancer.ca/Canadian-CancerStatistics-2017-EN.pdf (accessed 2017 Nov. 5). [Google Scholar]

- Desby Juanda dan Hadrians Kesuma. (2015) Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2 (2): 169-174
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan & Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2015). Program Nasional Gerakan Pencegahan & Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. p.12-16
- Ferlay, J., Soerjomataram, I., Dikshit, R., Eser, S., Mathers, C., Rebelo, M., ... & Bray, F. (2015). Cancer incidence and mortality worldwide: sources, methods and major patterns in GLOBOCAN 2012. *International journal of cancer*, 136(5), E359-E386.
- Fitzpatrick-Lewis D, Hodgson N, Ciliska D, et al. (2011). Breast cancer screening. Hamilton (ON): McMaster University. [Google Scholar]
- Globocan. 2012. Estimated Cancer Incidence, Mortality, Prevalence and Disability-adjusted life years (DALYs) Worldwide in 2008. IARC Cancer Base No. 11. Diakses tanggal 4 Februari 2023
- Hoyo C, Yarnall KSH, Skinner CS, Moorman PG, Sellers D, Reid L. (2005) Pain predicts non-adherence to pap smear screening among middle-aged African American women. *Prev Med.*;41:439-45. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Kemkes R1. (18 Agustus 2018) Situasi Penyakit Kanker. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi. <https://www.kemkes.go.id/article/view/15081800004/situasi-penyakit-kanker.html> diakses tanggal 4 Februari 2023
- Kemkes. (2018). Situasi Kanker. *Infodatin*. 31 (2): 5-5. doi:10.1007/s12480-018-0030-x
- Klarenbach, S., Sims-Jones, N., Lewin, G., Singh, H., Thériault, G., Tonelli, M., Doull, M., Courage, S., Garcia, A. J., Thombs, B. D., & Canadian Task Force on Preventive Health Care (2018). Recommendations on screening for breast cancer in women aged 40-74 years who are not at increased risk for breast cancer. *CMAJ : Canadian Medical Association journal = journal de l'Association medicale canadienne*, 190(49), E1441-E1451. <https://doi.org/10.1503/cmaj.180463>

- Lancet (2012) Independent UK Panel of Breast Cancer Screening. The benefits and harms of breast cancer screening: an independent review. ;380:1778–86. [PubMed] [Google Scholar]
- Lestadi, Julisar. (2009). Sitologi Pap Smear : Alat Pencegahan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Pap Smear. Jakarta : EGC
- National Cancer Institute Staff. (2020, 18 September) ACS's Updated Cervical Cancer Screening Guidelines Explained. Diakses pada 4 Februari 2023, dari https://penerbitdepublish.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-website/#1_Format_APA
- Naviri, Tim. (2016). Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara. Jakarta: PT Elex Media Komutindo
- Nugroho, Taufan.,dkk. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas. Yogyakarta:Nuha Medika
- Patel, M. M., Pandya, A. N., & Modi, J. (2011). Cervical Pap smear study and its utility in cancer screening, to specify the strategy for cervical cancer control. National journal of community medicine, 2(01), 49-51.
- Paul A Cohen, Anjua Jhingran, Ana Oaknin, Lynette Denny, (2019) ,Cervical cancer, The Lancet, Volume 393, Issue 10167, Pages 169-182, ISSN 0140-6736, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32470-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32470-X). (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S014067361832470X>).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim
- Pratiwi, Adelina. (2021). Deteksi Dini Gangguan Reproduksi. Lakeisha. Jawa Tengah.
- Pustaka S, Rasjidi I. 2009. Epidemiologi Kanker Serviks. Indonesian Journal of Cancer Juli-September. 3rd edition. Pp 103-8
- Raffles A, Mackie A, Muir Gray JA. (2019). Screening: evidence and practice. 2nd ed. Oxford: Oxford University Press;
- Riani EN., dan Ambarwati, D (2020.) Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 2015; 3(2) : 1-9
- Septiani, Sari dan Mahyar Suara. (2013). Jurnal: Faktor - Faktor

- Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012. Hlm. 31-35
- Southern EM. (1975) Detection of specific sequences among DNA fragments separated by gelelectrophoresis. *J. Mol. Biol.*; 98:503 ± 517
- Sukaca,E.B.(2009). Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta : Genius Printika
- Suwiyoga IK. (2006). Tes Human Papilloma Virus sebagai Skrining Alternative
- Kanker Serviks. *Cermin Dunia Kedokteran* . Vol 151:29-33
- Tonelli M, Connor Gorber S, Joffres M; (2011) Canadian Task Force on Preventive Health Care. Recommendations on screening for breast cancer in average-risk women aged 40 to 74 years. *CMAJ* ;183:1991-2001. [PMC free article] [PubMed] [Google Scholar]
- WHO (2020) Screening programmes: a short guide. Increase effectiveness, maximize benefits and minimize harm. Copenhagen: WHO Regional Office for Europe; Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO
- Wilson J, Junger G. (1968) Principles and practice of screening for disease. Geneva: World Health Organization; (https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/37650/WHO_PHP_34.pdf?sequence=17, accessed 28 Januari 2023)
- World Health Organization. (2019). Estimated number of cancer cases in Indonesia. 2019; 256: 2018- 2019.*an Kuantitatif*. Edited by R. Ananda. Bandung: Citra Pustaka Media.

BAB 6

SIKLUS REPRODUKSI WANITA

Eman Rahim, M.Pd.

A. Pendahuluan

Menstruasi merupakan kejadian keluarnya darah dari uterus melalui vagina. Kejadian ini normal pada wanita jika berlangsung sebulan sekali. Hal ini, jika baru pertama kali terjadi, maka dijadikan sebagai penanda bahwa anak tersebut telah masuk akil baliq dan memasuki masa remaja. Proses menstruasi ini diatur oleh hormon. Menstruasi dapat terjadi pada seorang wanita disebabkan perubahan-perubahan pada endometrium. Perubahan yang terjadi pada endometrium sebulan akan diikuti oleh keluarnya darah menstruasi melalui vagina yang disebut sebagai darah haid (Hasjim, 2009).

Pada umumnya darah haid bersifat cair atau hanya sedikit mengandung bekuan darah, berwarna merah atau merah tua, dan lamanya perdarahan haid rata-rata berlangsung antara 2-6 hari. Jangka waktu dari hari pertama haid sampai hari pertama haid berikutnya disebut daur haid. Daur haid dianggap normal jika berlangsung antara 21-40 hari lamanya dan dapat dikatakan teratur jika daur haidnya tidak lebih dari satu minggu (Irianto, 2008).

Menstruasi terjadi jika tidak terjadi proses pembuahan oleh sel sperma, sebaliknya jika terjadi pembuahan oleh sel sperma, maka akan terjadi fertilisasi dan membuahkan zigot yang selanjutnya akan berkembang menjadi janin. Perkembangan endometrium (lapisan uterus) mengalami penebalan dan mengembangkan suplai darah dan

sebaiknya sebelum dicuci terlebih dahulu direndam memakai sabun pada tempat tertutup.

D. Daftar Pustaka

- Hasjim, H., 2009. *Buku Ajar Biologi Medik*. Jakarta: EGC.
- Irdalisa, Paidi & M. S., D., 2019. *Modul Sistem Reproduksi pada Manusia*. s.l.:Prodi Pendidikan Biologi FKIP.
- Irianto, K., 2008. *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Rahayu, A. et al., 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Villasari, A., 2021. *Fisiologi Menstruasi*. Cetakan Pertama ed. Kediri: Strada Press.

BAB

7

HAK-HAK REPRODUKSI

Rosi Tawati Zuhra Mudia,S.Tr. Keb.,M.Tr. Keb

A. Pendahuluan

Hak reproduksi merupakan bagian dari hak asasi manusia yang melekat pada manusia sejak lahir dan dilindungi keberadaannya. Sehingga pengekan terhadap hak reproduksi berarti pengekan terhadap hak azasi manusia. Kesehatan Reproduksi Merupakan Salah Satu Indikator Penting Dalam Suksesnya Pembangunan Kesehatan Masyarakat Pada Suatu Negara. Kesehatan Reproduksi Dikatakan Sehat Tidak Hanya Semata-Mata Karena Terbebas Dari Penyakit Atau Kecacatan Yang Berkaitan Dengan Sistem, Fungsi Dan Proses Reproduksi, Namun Kesehatan Reproduksi Dikatakan Sehat Ketika Seseorang Dalam Keadaan Sehat Baik Secara Fisik, Mental Dan Sosial Secara Utuh, (Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi, 2014). Tidak Hanya Itu, International Planned Parenthood Federation (IPPF) Juga Merumuskan Tentang 12 Hak-Hak Reproduksi Salah satunya Yaitu Hak Untuk Mendapatkan Informasi Dan Pendidikan Terkait Kesehatan Reproduksi. Masa Remaja Yaitu Identity Vs Role Confusion (Identitas Vs Kekacauan Identitas) Homburger & Erikson, (2018). Masa Ini Merupakan Masa Peralihan Dari Dunia Anak-Anak Menuju Dewasa. Pada Masa Peralihan Ini Remaja Akan Mengalami Pubertas, Yaitu Masa Terjadinya Perubahan Fisik Dan Fungsi Fisiologis.

- a. Perempuan tidak perlu sekolah setinggi-tinggi sehingga kurang memiliki pengetahuan kespro yang memadai.
 - b. Budaya menikahkan anak di usia dini bahkan sejak lahir sudah dijodohkan, sehingga anak tidak mempunyai hak untuk menentukan jalan hidupnya.
 - c. Tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (organ fungsi dan sistem reproduksi).
2. **Ekonomi**, kemiskinan seringkali menjadikan orang tua mencari jalan pintas untuk mempekerjakan anaknya sebagai pencari nafkah dalam keluarga tanpa menyadari bahwa sebetulnya hal ini termasuk dalam perdagangan anak (*trafficking*). Kemiskinan juga menjadi alasan bagi orang tua untuk menikahkan anaknya diusia dini agar mereka terbebas dari tanggung jawab memelihara anak.
 3. **Kebijakan Pemerintah**, Pemerintah Belum memberikan perhatian penuh pada pemenuhan hak Kespro termasuk hak Kespro remaja. Bahkan masih ada undang-undang dan peraturan-peraturan pemerintah yang tidak mendukung terpenuhinya hak Kespro remaja seperti undang-undang pernikahan yang menyebutkan bahwa usia anak perempuan yang diperbolehkan untuk menikah adalah 16 tahun hal ini bertentangan dengan undang-undang perlindungan anak bahwa batas usia anak adalah 18 tahun.

U. Daftar Pustaka

- UNICEF. Adolescent and Youth. (2016). Available at: www.unicef.org/adolescence. (Accessed: 15th November 2018)
- Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. (2015).
- Nari, J., Shaluhayah, Z. & Nugraha, P. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian IMS pada Remaja di Klinik IMS Puskesmas Rijali dan Passo Kota Ambon. Ejournal Undip. 10, (2015).
- Marlina, R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi HIV pada Usia Produktif di Komite AIDS HKBP Kabupaten

- Toba Samosir Tahun 2017. (Universitas Sumatera Utara, 2018).
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).
- Romawi, R. Infeksi Menular Seksual: Suatu Kondisi dan Tantangan yang Perlu Dihadapi. (2018). Available at: www.perdoski.org/mdvi/972-infeksimenular--seksual-suatu-kondisi-dan-tantangan-yang-perlu-dihadapi-1. (Accessed: 21st November 2018)
- Dinas Kesehatan DIY. Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2017. (2017).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2015. (BKKBN, 2015).
- Siregar, W. wahyuni & Handayani, D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja. *Ejournal Delihusada*. 1, 37-44 (2018).
- CPSS UGM. Kurang Informasi, Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja tidak Bisa Diabaikan. CPSS UGM (2016). Available at: cpss.ugm.ac.id/kurang-informasi-masalah-kesehatan-reproduksi-remajatidak-bisa-diabaikan. (Accessed: 21st November 2018)
- Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. (CV. Sagung Seto, 2007).
- Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Anti Narkoba Sedunia. (2017).
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. (PT. Rineka Cipta, 2012).
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. Media Pembelajaran Manual dan Digital. (Penerbit Ghalia Indonesia, 2011).
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. (PT. Rineka Cipta, 2010).
- Lestari, T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. (Nuha Medika, 2015).
- Wawan, A. & M, D. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. (Nuha Medika, 2010).
- Saifuddin, A. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. (Pustaka Pelajar, 2013).

- Effendy, N. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2. (EGC, 2003). 22. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. (PT. Rineka Cipta, 2014).
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. (PT. Rineka Cipta, 2010).
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F. & Putri, A. O. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. (Airlangga University Press, 2017).
- Badan Narkotika Nasional RI. Mahasiswa dan Bahaya Narkotika. (Badan Narkotika Nasional, 2012).
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. (PT. Rineka Cipta, 2010).
- Riwidikdo, H. Statistik untuk Penelitian Kesehatan. (Pustaka Rihama, 2013).

BAB 8

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Badrani Abbas Al-Fajri

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 - 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur - angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak - anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis.

Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti pertambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal.

Masa remaja juga adalah masa transisi antara masa kanak - kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak - kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini

kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Peran orangtua sangat penting dalam mengedukasi kesehatan reproduksi ataupun seksual pada remaja. Terutama melihat hingga saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang dapat menyerang remaja. Salah pergaulan dan ancaman penyakit berupa HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat akibat melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat melakukan aborsi yang semakin tinggi.

H. Daftar Pustaka

- Adiningsih, Neni Utami. 2004. "Buruk, Kesehatan Reproduksi Remaja" dalam Pikiran Rakyat. 22 April 2004.
- BKKBN. 2002. Kesenjangan Gender dan Faktor Penyebabnya, Ada Apa dengan Gender dalam KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta
- Iskandar, Meiwita B. "Hasil Uji Coba Modul Reproduksi Sehat Anak & Remaja untuk Orang Tua."Makalah pada Lokakarya Penyusunan Rencana Pengembangan Media, diselenggarakan oleh PKBI, Jakarta, 20-21 Mei 1997
- Ningsih, E. S., Susila, I., ST, S., & Safitri, O. D. (2021). Kesehatan Reproduksi Remaja. Media Sains Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijatni, I., Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.
- Stoppard, Miriam. 1994. *Woman's Body, A Manual for Life*. Dorling Kindersley Ltd

BAB 9

MASALAH DAN GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI

Irma, AMK., S.KM., M.Ked.Trop.

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses kehidupan dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, spiritual memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dan masyarakat dan lingkungan (Priyatni, 2016).

Kesehatan reproduksi juga merupakan suatu hak asasi manusia yang, seperti semua hak asasi manusia lainnya. Guna mewujudkan hak tersebut, wanita yang terkena dampak harus memiliki akses ke informasi dan layanan kesehatan reproduksi komprehensif sehingga mereka bebas membuat pilihan berdasarkan informasi terkait kesehatan serta kesejahteraan mereka. Berbagai masalah dan gangguan kesehatan reproduksi yang berpotensi mengenai semua orang dan harus menjadi perhatian kita semua agar tidak menjadi masalah kesehatan yang terjadi secara global. Masalah dan gangguan kesehatan reproduksi tersebut diantaranya adalah masalah infertilitas, gangguan menstruasi/haid, *unwanted pregnancy* (kehamilan tidak diinginkan/KTD), masalah aborsi dan masalah infeksi menular seksual. Semua masalah dan gangguan kesehatan ini

- 4) Sunat/sirkum bagi kaum laki - laki
- 5) Setia pada satu pasangan
- 6) Melakukan program vaksinasi, seperti vaksin hepatitis, vaksin HPV

D. Daftar Isi

- Barsom SH., et. al. (2014). *Association Between Psychological Stress And Menstrual Cycle Characteristics In Perimenopausal Women. Women's Health Issues*, 2014. <https://doi.org/10.1016/j.whi>
- Center of Disease Control, C. (2021). Incidence, Prevalence, and Cost of Sexually Transmitted Infections in the United States Fighting STIs: *CDC.Gov*.
- Ducos, P., & Rouessac, F. (1973). Coupures thermiques du type rétro-Diels et Alder-II. Une nouvelle synthèse du (\pm) jasmonate de methyle. *Tetrahedron*, 29(20), 3233-3236. [https://doi.org/10.1016/S0040-4020\(01\)93471-4](https://doi.org/10.1016/S0040-4020(01)93471-4)
- Johnson, Susan R. MD, M. (2004). Premenstrual Syndrome, Premenstrual Dysphoric Disorder, and Beyond: A Clinical Primer For Practitioners. *Obstet Gynecol. Obstetrics & Gynecology*, 104(4), 845-859. <https://doi.org/10.1097/01.AOG.0000140686.66212.1e>
- Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka.
- Prijatni, ida. (2016). Konsep Kesehatan Reproduksi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(1), 1-201.
- Sarwono. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. TBS-SP.
- Wd, S. M., & Pamungkas, C. E. (2019). Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja Putri Yang Aktif Seksual Di Wilayah Kerja Poskesdes Kerembong, Lombok Tengah. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.690>
- Weisman, M. H. (2017). Reproductive Health. *Rheumatic Disease Clinics of North America*, 43(2), xi-xii. <https://doi.org/10.1016/j.rdc.2017.02.002>
- World Health Organization. (2007). *Training Modules For The Syndromic Management Of Sexually Transmitted Infections* (World Health Organization. (ed.); 2nd Editio). World Health Organization Press. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/43275/9241593407_trainersguide_eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y

BAB 10

UPAYA PENAGGULANGAN KESEHATAN REPRODUKSI

Ns. Apriyanti S. Kep M. Kes

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya baik laki-laki maupun perempuan memerlukan landasan psikis yang memadai agar perkembangan emosinya berlangsung dengan baik.

B. Sejarah Penelitian

Dalam sejarahnya kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi merupakan isu yang sensitif, seperti hak-hak reproduksi, kesehatan seksual, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, kebutuhan khusus remaja, dan perluasan jangkauan pelayanan ke lapisan masyarakat kurang mampu atau mereka yang tersisih.

Demikian pula halnya dengan kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu komponen dari kesehatan

7. Endometriosis

Penyakit ini terjadi ketika ada jaringan yang tumbuh di dinding uterus. orang yang menderita endometriosis akan merasa nyeri terutama saat sedang menstruasi bahkan berpengaruh terhadap kesuburannya. dibandingkan dengan perempuan subur, mereka yang menghadapi kesulitan memiliki keturunan 8 kali lebih rentan mengalami endometriosis.

Cara mencegah endometriosis bisa dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat, olahraga teratur, hindari stres, dan juga memilah apa saja yang dikonsumsi sehari-hari. Makanan bergizi berperan penting terhadap kesehatan reproduksi seseorang.

8. Kanker serviks

Jangan sepelekan kanker yang disebabkan human papillomavirus atau HPV yaitu kanker serviks. Setiap tahun, puluhan ribu perempuan menderita kanker serviks. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kesuburan seseorang. namun, bisa dicegah dengan rutin melakukan pap smear terutama bagi yang sudah aktif berhubungan seksual dan melakukan vaksinasi HPV.

I. Daftar Pustaka

- RSUD dr. M. Ashari Pernalang (2023). Instalasi Kesehatan Reproduksi
- Nuzliati Tahir Djama (2017). Jurnal Kesehatan Ternate: Poltekkes Kemenkes Ternate
- <https://www.sehatq.com/artikel/masalah-kesehatan-reproduksi-pria-dan-wanita-yang-harus-diwaspadai>
- Healthline. Diakses pada 2021. 30 Natural Ways to Help Treat Polycystic Ovary Syndrome (PCOS).
- <https://www.sehatq.com/artikel/kenali-penyakit-pada-sistem-reproduksi-wanita-yang-umum-dan-cara-pencegahannya>

BAB 11

PERMASALAHAN DAN PENANGANAN DIMENSI SOSIAL WANITA

Rina Inda Sari, S.ST., M.KEB

A. Pendahuluan

Setiap individu memiliki status sosial yang berbeda-beda berdasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedudukan status sosial wanita dapat mempengaruhi bagaimana wanita diperlakukan, dihargai dan kegiatan apa yang boleh dilakukan. Jika status sosialnya rendah maka wanita tersebut rentan mengalami tindakan diskriminasi terlebih dalam lingkungan masyarakat yang masih menganut budaya patriarki. Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan yang paling mendominasi dalam hal apapun, sehingga dapat dikatakan bahwa posisi wanita berada dibawah laki-laki (Elli Hidayati, 2017). Zaman dulu, tingkat pendidikan wanita sangat rendah jika dibandingkan dengan pria. Hal ini terjadi karena ketika orang tua memutuskan untuk membiayai pendidikan sekolah anaknya, yang menjadi prioritas utama umumnya laki-laki persiapan menjadi kepala keluarga, pencari nafkah dan pemimpin. Sedangkan wanita kurang perlu memiliki pendidikan tinggi karena dianggap hanya akan bertugas menjadi ibu rumah tangga.

Kedudukan sosial wanita yang subordinasi baik secara ekonomi dan sosial ini menempatkan perempuan dalam posisi rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, berbagai macam fenomena dimensi sosial serta

4. Dampak Penggunaan Narkoba

- a. Secara sosial: Dikucilkan dalam lingkungan masyarakat/keluarga, memicu untuk melakukan pencurian yang hasilnya digunakan untuk membeli narkoba, selalu membuat gaduh dan mengganggu ketertiban umum serta menimbulkan kecelakaan lalu lintas.
- b. Secara Medis: Gangguan pada organ jantung yang mengakibatkan infeksi akut, dehidrasi yang membuat tubuh mengalami kejang, halusinasi, hemoprosik, pernapasan tidak akan bekerja dengan baik serta dapat mengakibatkan kematian.

5. Upaya Penanganan

- a. Melakukan rehabilitasi dan pengobatan bagi penderita
- b. Melakukan berbagai kegiatan yang positif seperti belajar dan berolahraga
- c. Memperkuat iman dengan banyak beribadah
- d. Membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan keluarga
- e. Memilih pergaulan yang baik dan menolak tawaran menggunakan narkoba
- f. Mengawasi dan mengendalikan produksi dan upaya distribusi narkoba di masyarakat
- g. Meningkatkan upaya pendidikan (Penyuluhan atau sosialisasi) tentang narkoba serta dampaknya bagi kesehatan (Yati Rosmayati, 2022).

K. Daftar Pustaka

- Elli Hidayati, SST, M. (2017) 'Buku Ajar Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga', in. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Endah Mulyani, SST., M.Kes, Diani Octaviyanti Handajani, SST.,M.K.M, Rizka Esty safriana, SST., M. K. (2020) 'Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita', in. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Nurul Hidayatun Jalilah, S.Si.T., M.keb, Ruly Prapitasari, S.Si.T., M. ke. (2020) 'Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana', in. Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Wahyuni iskandar, Nur Azizah, S. S. (2022) 'Pengaruh Pelecehan Seksual Terhadap Mental Siswa Di Duta Pelajar Gowa', *jurnal J-BKPI*, 02 No.01.
- Wijalus Lestari Ton, Zakariya, T. S. (2019) 'Implementasi Batas Minimal Usia Perkawinan Berdasarkan UU No. 16 tahun 2019 Tentang Perkawinan di Kecamatan Pasangkayu.'
- Yati Rosmayati, S. G. (2022) 'Penyuluhan Dan Pendampingan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Pelajar di desa Campakasari Purwakarta', Vo. 2 No. doi: doi.org/10.52593/svs.02.2.05.
- Yulianti Anwar, Sri Purwiningsih, Meilin Anggreyni, Fitri Arni HR, Beauty Octavia Mahardany, Andi Nasir, Estella Lilian Mua, Ni Putu Aryani, Ervin Rufaindah, Rizky Febriyanti Supriadi, Robi Adikari Sekeon, D. fitriyani (2022) 'Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga', in. Bandung, Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

BAB 12

KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)

ST. Mutiatu Rahmah, SKM., M.KES

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi, manusia yang memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang akan dengan mudah mencapainya. Proses komunikasi adalah komunikator (pembicara) dapat menyampaikan pesan kepada komunikan (pendengar), sehingga menciptakan persamaan pemahaman makna.

Saat ini komunikasi sangat berkembang pesat. Ditandai dengan hadirnya era informasi dan kecanggihan teknologi komunikasi. Dalam perkembangannya, didukung dengan hadirnya teknologi komunikasi dan informasi baru yang terus-menerus membawa perubahan besar dalam proses komunikasi. Pada masa di mana kita berbicara dan berkomunikasi makin meningkat, yang paling kita butuhkan adalah menciptakan komunikasi yang lebih bijak. Dalam rangka mewujudkan komunikasi yang bijak, pada titik itulah perlunya ada penyampaian pesan informasi yang edukatif dan bermanfaat untuk masyarakat luas, baik dari berbagai aspek kehidupan.

B. Pengertian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Kata Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”,

14. Media Sosial

Media sosial juga bisa digunakan sebagai alat KIE untuk bisa menyampaikan pesan-pesan informasi dan edukasi untuk isu perlindungan anak baik itu melalui facebook, twitter, instagram, line, tiktok dan sebagainya.

15. Film Pendek

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam *rangka nation and character building*.

16. Televisi

Televisi sebagai salah satu contoh media komunikasi massa yang berbasis elektronik, ternyata mendapatkan dampak yang paling besar dari perkembangan teknologi informasi. Keberadaan televisi telah mendapatkan tempat di hati masyarakat sebagai salah satu media komunikasi yang memberikan informasi aktual dan faktual serta hiburan di mana proses penyebaran informasi tersebut merupakan penyebaran paling cepat daripada media sebelumnya yaitu media cetak (Sispariyadi, dkk, 2018).

G. Daftar Pustaka

- Hansen, Emily, C. 2006. *Successful Qualitative Health Research: A Practical Introduction*. NSW. Australia: Allen & Unwin
- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. ISBN: 978-602-5610-41-7
- Lehoux P., Poland B. and Daudelin, G. 2006. *Focus Group Research Andthe patient's View*. Social Science and Medicine, 63 : 2091-2104
- Sispariyadi, dkk. (2018). *Buku Saku Penggunaan Media KIE*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak. ISBN: 978-602-6571-21-2

Suliha, Uha. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC

Syafiq, Ahmad, et.al. (2016). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

BAB 13

WANITA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Lisnawati, SKM., M.Kes

A. Pendahuluan

Wanita merupakan bagian penting dari masyarakat. Diyakini bahwa status perempuan memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan masyarakat. Masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka adalah masalah yang meningkatkan status mereka di dalam maupun di luar rumah. Perubahan yang telah diamati dalam kondisi sosial ekonomi adalah yang telah membawa perubahan posisi perempuan (Dutta, n.d.). Ada inisiasi program dan skema yang bekerja untuk mempromosikan peluang pendidikan dan pemberdayaan di kalangan perempuan dan memungkinkan mereka untuk menanamkan sifat-sifat swasembada. Munculnya perempuan dari pengasingan eksklusif dari rumah ke tempat kerja telah memungkinkan mereka untuk tidak hanya menanamkan sifat-sifat ketekunan, akal dan kehati-hatian, tetapi juga mempraktikkan, metode modern dan inovatif. Akibatnya, mereka mengembangkan keterampilan dan kemampuan dan mampu membuat keputusan yang bijaksana.

Perubahan sosial-ekonomi terpenting yang telah terjadi dalam masyarakat Indonesia adalah, perempuan memberikan kontribusi yang efektif di semua bidang, yaitu, sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama. Sebagai hasil dari partisipasi mereka di semua bidang, mereka tidak hanya menghasilkan kesadaran dalam berbagai bidang, tetapi juga mampu

terutama yang berkaitan dengan rumah tangga dan anggota keluarga. Oleh karena itu, ketika mereka memberikan preferensi untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain, maka itu dianggap sebagai penghalang dalam proses pengambilan keputusan, terutama mengenai rumah tangga dan anggota keluarga.

F. Daftar Pustaka

- Proses Pengambilan Keputusan Karir. (n.d.). Diakses tanggal February 10, 2019 from https://www.careerhelp.org.za/download_files/disability/career-decision.pdf
- Bab VII. (n.d.). Status dan Kekuatan Pengambilan Keputusan Perempuan. Diakses tanggal February 11, 2019 dari http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/112338/12/12_chapter%207.pdf
- Dutta, N. (n.d.). Perempuan Pekerja dalam Proses Pengambilan Keputusan: Studi Sosiologis tentang Wanita Bengali berpendidikan. Universitas Bukit Timur Laut, Shillong. Diakses tanggal February 10, 2019 from http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/169537/13/13_abstract.pdf
- Neil, T., & Domingo, P. (2015). Kekuatan untuk memutuskan. Perempuan, Pengambilan Keputusan dan Kesetaraan Gender. Membentuk Kebijakan untuk Pembangunan. Diakses tanggal February 11, 2019 from <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/9848.pdf>
- Perempuan dalam Posisi Pengambilan Keputusan. (2012). Diakses tanggal February 11, 2019 from http://ec.europa.eu/commfrontoffice/publicopinion/archives/ebs/ebs_376_en.pdf

BAB 14

PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN REPRODUKSI DI INDONESIA

Mimi Yati, S.Kep.,Ns.,M.Kes

A. Pendahuluan

Dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat maka pembangunan Kesehatan diprioritaskan untuk penanggulangan berbagai permasalahan kesehatan. Sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan lainnya, termasuk sektor swasta dan masyarakat. Hal ini dapat terwujud dengan upaya promotif dan preventif di bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan promotif yaitu serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Sedangkan pelayanan kesehatan preventif yaitu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit.

Promosi Kesehatan adalah ilmu dan seni membantu masyarakat menjadikan gaya hidup mereka sehat optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan Kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual dan intelektual. Kesehatan bukan hanya perubahan gaya hidup, namun berkaitan dengan perubahan lingkungan yang diharapkan dapat lebih mendukung dalam membuat keputusan yang sehat.

G. Daftar Pustaka

- Azza, A. and Susilo, C. (2016), *“Model Pembelajaran Reproduksi Sehat Melalui Kelompok Sebaya pada Remaja Putri”*, *Jurnal Ners*, Vol. 11 No. 1, pp. 142-146.
- BPS, BKKBN, Kemenkes and USAID. (2018), *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*, BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International, Jakarta.
- Lloyd, C.B. (2007), *The Role of Schools in Promoting Sexual and Reproductive Health Among Adolescents in Developing Countries*, New York.
- Mirawati, I. (2015), *“Media Konsultasi Online Sebagai Alternatif Upaya Penanganan Masalah Remaja”*, *Edulib*, Vol. 5 No. 1, pp. 90-101.
- WHO. (2006), *Defining Sexual Health: Report of a Technical Consultation on Sexual Health, 28-31 January 2002, Geneva.*, *World Health Organization, Geneva*, available at: https://www.who.int/reproductivehealth/publications/sexual_health/defining_sh/en/.

TENTANG PENULIS



Desri Nova H, SST M.Biomed,

Lahir di Bukittinggi Tanggal 11 Desember 1985, Ia tercatat sebagai lulusan DIII Kebidanan Widya Husada Medan, melanjutkan pendidikan DIV di Poltekkes Depkes Medan dan S2 di Universitas Andalas Padang, wanita yang kerap dipanggil “nova” anak dari ayahanda (Alm)

Abdul Hamid dan Ibunda Yusmaini. Saat ini penulis aktif sebagai tenaga pengajar di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Sumatera Barat



Dr. Kartini, S.SiT., M.Kes,

Lahir di Surabaya. Penulis merupakan dosen tetap di Poltekkes Kemenkes Kendari. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Gadjah Mada dan S3 di Universitas Hasanuddin.



Wa Anasari, S.Si., M.Kes

Lahir di Raha Kabupaten Muna pada tanggal, 18 Maret 1979. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 13 Raha, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Raha, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Raha. Kemudian Penulis melanjutkan studi Sarjananya tahun 1997 di Universitas Hasanuddin Makassar pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Jurusan Biologi) dan menamatkan studinya pada tahun 2002; dan gelar Magister diperoleh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (Minat Studi Kesehatan Reproduksi)

Universitas Indonesia Timur pada tahun 2012. Sejak tahun 2008 penulis bergabung di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Avicenna yang kini beralih status menjadi Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna dan bekerja sebagai Dosen Tetap di Program Studi DIII Kebidanan. Penulis aktif menulis buku, mengikuti seminar-seminar ilmiah kesehatan, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat serta menerbitkan beberapa artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan prosiding bidang Kebidanan, Kesehatan Ibu dan Anak maupun bidang Kesehatan Masyarakat



Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep. M.Biomed

Lahir di Kuok pada tanggal 30 September 1976 adalah pengajar di Fakultas Ilmu kesehatan prodi Sarjana Keperawatan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, alumni Pendidikan D.III keperawatan di Akper Mercubaktijaya padang tahun 1998, Sarjana keperawatan di Stikes Tuanku Tambusai Bangkinang pada tahun 2009 dan Magister Biomedik di Universitas andalas padang pada tahun 2013 dengan spesifikasi Reproduksi. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan profesi Ners di Universitas pahlawan. Disamping sebagai tenaga pendidik juga aktif dalam proses manajemen laboratorium Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, selain dari itu penulis juga sebagai pembina dalam kegiatan UKM PMI KSR Unit Universitas Pahlawan. Dikeorganisasian PPNI penulis juga sedang aktif di DPD PPNI Kabupaten Kampar Divisi Pendidikan dan Pelatihan. Beberapa buku yang sudah diterbitkan diantaranya, Nilai essential Praktek Keperawatan, Manajemen Keperawatan, Keperawatan Dasar, Ilmu Kesehatan Ibu dan Anak, Ilmu Kebidanan (teori, aplikasi dan issue) dan beberapa buku yang masih dalam proses, baik itu yg sifatnya penulisan bersama ataupun secara individu. Semoga kedepan menulis akan dijadikan sebagai suatu rutinitas dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa terutama di bidang Kesehatan.



Alfonsa Reni Oktavia, S.Kep.Ns.,M.K.M,

Lahir di Sleman, pada 27 Oktober 1985. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Indonesia. Menjadi Pj. UPM dan Editorial Team - E-Journal salah satu Institusi Pendidikan Kesehatan yang ada di Jakarta Selatan. Penerima Hibah Penelitian Dosen LLDIKTI Tahun 2021



Eman Rahim, MPd.

Lahir di Gorontalo, pada 13 Juli 1987. Ia tercatat sebagai lulusan Pascasarjana S2 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013. Pria yang kerap disapa Eman ini adalah anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Husain Rahim dan Ibu Saripa Lagune. Pekerjaan saat ini sebagai tenaga Dosen Tetap Yayasan (DTY) pada Program Studi Ilmu Gizi STIKES Bakti Nusantara Gorontalo



Rosi Tawati Zuhra Mudia, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb.

Lahir tanggal 21 Januari 1991 di Kendari, Kecamatan Wua Wua, Kelurahan Wua Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Lulus di SMAS Kartika XX-2 Kota Kendari pada tahun 2005-2008. Menghabiskan masa studi sampai jenjang DIII Kebidanan lulus pada tahun 2008-2011 di daerah kelahiran. Selanjutnya penulis hijrah ke Ibu Kota DKI Jakarta, untuk menempuh pendidikan D-IV Bidan Pendidik disalah satu perguruan tinggi swasta di universitas Nasional Jakarta pada tahun 2015-2016, Penulis kembali hijrah ke Kota Bandung untuk menempuh pendidikan Magister Terapan Kebidanan (S2) di STIKES Dharma Husada Bandung 2018-2021. Saat ini penulis tercatat sebagai dosen tetap di salah satu kampus

swasta yang berada di Kota Baubau (STIKES IST BUTON) dan mulai aktif dalam kegiatan menulis buku.



Badrani Abbas Al-Fajri

Lahir di Mendik Makmur, Kabupaten Paser pada 15 Maret 2001. Ia tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Pria yang kerap disapa Abbas ini adalah anak dari pasangan Barjo Effendi (ayah) dan Partini (ibu). Memasuki bangku kuliah,

Badrani Abbas mulai menekuni dunia kepenulisan. Ia kerap wara-wiri berkolaborasi untuk menulis karya-karya ilmiah. Selain itu, ia juga aktif di dunia organisasi. Tercatat ia terlibat secara aktif baik di organisasi internal maupun eksternal kampus. Dengan penuh ketekunan dan motivasi untuk terus berkarya, ia berharap semoga dengan penulisan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Irma, AMK., S.KM., M.Ked.Trop.

Lahir di Lagundi, pada 1 Juli 1978. Penulis tercatat sebagai lulusan S2 Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Penulis yang biasa disapa Irman ini adalah anak dari pasangan La Aama (ayah) dan Wa Noni (ibu). Sebelum integrasi sebagai dosen tetap pada Departemen Epidemiologi FKM UHO Kendari, penulis merupakan seorang perawat pada RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara (2003 - 2016) dan sebagai Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular pada Dinkes Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara (2017 - 2019).

Sebelum integrasi sebagai dosen tetap pada Departemen Epidemiologi FKM UHO Kendari, penulis merupakan seorang perawat pada RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara (2003 - 2016) dan sebagai Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular pada Dinkes Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara (2017 - 2019).

Kiprah penulis dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain sebagai dosen profesional, penulis juga aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat yang didanai oleh internal perguruan tinggi. Berbagai artikel ilmiah hasil penelitian yang dilakukan telah dimuat pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terindeks scopus. Penulis sukses menulis buku perdana ber-ISBN dan memiliki HaKI yang berjudul "Epidemiologi Penyakit Malaria : Menelaah Kejadian dan Faktor Risiko pada Anak" dengan ISBN 978-623-362-588-3. "Epidemiologi Penyakit Demam Berdarah Dengue: Pengantar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan" dengan ISBN: 978-623-495-303-9. Adapun *book chapter* lainnya berjudul "Teori Kesehatan Lingkungan dengan nomor ISBN 978-623-3292-894-0, Dasar Kesehatan Lingkungan dengan nomor ISBN 978-623-8065-03-5.



Apriyanti S.Kep,Ns,M.Kes

Lahir di kendari,pada 3 april 1989.ia tercatat sebagai lulusan Institut Universitas Mandala Waluya jurusan S1 Keperawatan pada tahun 2012, Ners Keperawatan pada tahun 2014 dan Magister Kesehatan lulusan pada tahun 2020.Wanita yang kerap disapa April ini adalah anak dari pasangan Alm.H.Syaifuddin,SKM,M.Kes(Ayah) dan Hja.Sartini Minaula (Ibu).Apriyanti saat ini adalah seorang dosen tetap di Universitas Mandala Waluya Kendari Fakultas Ilmu -ilmu kesehatan Prodi keperawatan dan Mengajar di bidang keilmuan Maternitas.



Rina Inda Sari, S.ST., M.Keb.

Lahir tanggal 26 Desember 1995 di Lapola, Kecamatan Sampolawa, Kelurahan Todombulu, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara. Menghabiskan masa studi sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah kelahiran. Selanjutnya hijrah ke Kota Baubau, Sulawesi Tenggara untuk melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas tahun 2013 di SMAN 3 Kota Baubau hingga menamatkan pendidikan D-III kebidanan disalah

satu perguruan tinggi swasta di Kota Baubau tepatnya di Akademi Kebidanan Yayasan Kesehatan Nasional (Politeknik Baubau) dari tahun 2013-2016. Tahun 2017, Penulis kembali hijrah ke Kota Makassar untuk menempuh pendidikan D-IV Bidan Pendidik di STIKES Mega Rezky Makassar (Universitas Mega rezky Makassar) dan pendidikan Magister Kebidanan (S2) di Universitas Hasanuddin Makassar 2019. Saat ini penulis tercatat sebagai dosen tetap di salah satu kampus swasta yang berada di Kota Baubau (STIKES IST BUTON) dan mulai aktif dalam kegiatan menulis buku. Penulis berharap semoga dengan adanya buku ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan menjadi sumber informasi terkait “Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita”.



St. Mutiatu Rahmah, SKM., M.KES.

Lahir di Ujung Pandang, pada 21 Oktober 1992. Penulis menempuh pendidikan Sarjana pada Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan program Magister pada jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat di Universitas Hasanuddin. Ia adalah anak pertama dari pasangan Bapak H. Marsuki Ali dan Ibu Hj. Darniati. Saat ini, penulis aktif menjadi dosen tetap di kampus STIKES Bakti Nusantara Gorontalo di prodi S1 Ilmu Gizi sejak 2020 hingga sekarang. Penulis juga aktif menulis buku dan karya ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi.



Lisnawati, SKM., M.Kes.

Lahir Kolaka, 22 Juli 1986. Pendidikan Formal ditempuh di Universitas Halu Oleo dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) pada tahun 2008 selanjutnya pada tahun 2012 menyelesaikan studi pada Universitas Indonesia Timur dan meraih gelar Magister Kesehatan (M.Kes). Saat ini penulis adalah dosen tetap pada program studi Administrasi Rumah Sakit Stikes Pelita Ibu.



Mimi Yati, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

Lahir pada tanggal 9 Februari 1987 di Lasehao, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Menamatkan pendidikan S1 Keperawatan dan profesi ners di STIKES Nani Hasanudin dan jenjang S2 di STIK Tamalate. Sejak tahun 2011 aktif sebagai dosen tetap di Universitas Mandala Waluya dibawah Yayasan Mandala Waluya Kendari pada Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202322796, 21 Maret 2023

Pencipta

Nama : **Desri Nova H, SST M.Biomed, Dr. Kartini, S.SIT., M.Kes dkk**

Alamat : Komplek RSAM No 34 Kel Bukit Apit Puhun Kec Guguk Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, Bukittinggi, SUMATERA BARAT, 26114

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Desri Nova H, SST M.Biomed, Dr. Kartini, S.SIT., M.Kes dkk**

Alamat : Komplek RSAM No 34 Kel Bukit Apit Puhun Kec Guguk Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, Bukittinggi, SUMATERA BARAT, 26114

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 18 Februari 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000455719

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.